

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian secara global dan menjadi salah satu tantangan kesehatan utama abad ke-21. Penyakit tidak menular termasuk masalah kesehatan dengan angka kejadian morbiditas dan mortalitas yang semakin meningkat. Kematian akibat penyakit tidak menular diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia dan menjadi etiologi kematian paling umum pada tahun 2030. Status *global Noncommunicable Diseases (NCD)* melaporkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 71% dari 57 juta kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. *World Health Organization (WHO)* menyatakan empat penyakit utama yang bertanggung jawab atas kematian penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Faktor risiko utama penyakit kardiovaskular adalah peningkatan tekanan darah tinggi atau hipertensi (WHO, 2018).

Hipertensi atau biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Nurarifah & Damayanti, 2022). Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik melebihi dari 140 mmHg serta tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi menjadi salah satu penyakit global di dunia yang angka kematian serta beban yang ditimbulkan cukup tinggi (Lewington *et al.*, 2016). *World Health Organization (2021)* menjelaskan bahwa sebanyak 17 juta pertahun penduduk mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit hipertensi dengan komplikasi yang muncul. Adapun total penderita hipertensi di dunia mencapai 1.28 miliar penduduk dunia yang menyebabkan beban dari setiap negara tinggi dalam mengatasi permasalahan ini (*World Health Organization, 2021*).

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi menurut diagnosis dokter mencapai 8.36% dan menurut diagnosa/obat, angka kejadian hipertensi mencapai 8.84% dari 658.201 orang penduduk (Kemenkes, 2018). Di Provinsi Kalimantan Barat, angka kejadian penyakit hipertensi mencapai 36,99% berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk ≥ 18 tahun. Berdasarkan diagnosa dokter, angka prevalensi penyakit hipertensi mencapai 14,96% (Kemenkes, 2018). Untuk Kota Singkawang, angka kejadian hipertensi menurut diagnosis dokter mencapai 10,38% dari 789 penduduk dan menurut diagnosis/obat sebesar 10,46% dari 789 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Singkawang Tengah I Kota Singkawang. Kota Singkawang terdiri dari 10 Puskesmas dimana 3 (tiga) kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2023 adalah Puskesmas Singkawang Barat I, Puskesmas Singkawang Tengah I dan Puskesmas Singkawang Tengah I. Jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Singkawang Barat I pada tahun 2023 sebanyak 1921 kasus, Puskesmas Singkawang Tengah I sebanyak 1846 kasus dan di Puskesmas Singkawang Tengah I sebanyak 1679 kasus (Dinas Kesehatan Kota Singkawang, 2023). Meskipun kasus hipertensi di Puskesmas Singkawang Tengah I menduduki urutan yang kedua di Kota Singkawang tetapi penyakit hipertensi ini terus meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Tingginya prevalensi hipertensi tidak terlepas dari beberapa faktor resiko yang bisa dimodifikasi dan tidak bisa dimodifikasi (Nuraini, 2015). Adapun faktor-faktor resiko yang tidak bisa dimodifikasi dapat berupa usia, riwayat keluarga dan jenis kelamin (Hidayati, 2018). Untuk faktor resiko yang dapat dimodifikasi dapat berupa obesitas, pola makan, kebiasaan merokok, pola tidur, kadar kolesterol, aktivitas fisik dan stres (Lewis *et al.*, 2016).

Pola makan, pola tidur dan perilaku merokok menjadi salah faktor resiko yang perlu dianalisis kembali pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ansar et al (2019) menjelaskan bahwa faktor pola makan tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) dan Ansar et al (2019) memiliki kesamaan dalam menganalisis terkait dengan faktor resiko kejadian hipertensi. Namun, dari segi populasi, penelitian ini memiliki perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) menggunakan populasi pada usia dewasa dan Ansar et al (2019) menggunakan populasi secara umum dari usia 16-60 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa bukan hanya dari segi hasil penelitian yang berbeda melainkan dari segi populasi yang berbeda. Peneliti mengangkat kembali faktor pola makan untuk dilakukan penelitian kembali berkaitan dengan cukup tingginya angka kejadian obesitas yang ada di wilayah tempat penelitian serta berbedanya lingkungan dan pola hidup masyarakat di Singkawang dengan masyarakat di penelitian sebelumnya membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan pola makan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Garwahasada & Wirjatmadi (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi. Namun, hasil ini terbantahkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukma et al (2019) yang menjelaskan bahwa perilaku merokok tidak memiliki korelasi yang bermakna dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan analisis kembali terkait hubungan dua faktor resiko dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian Garwahasada & Wirjatmadi (2020) didapatkan responden penelitian lebih berfokus pada pegawai kantor yang rata-rata usia diantara 26 tahun hingga 65 tahun. Berbeda dengan Sukma et al (2019) yang responden penelitian berfokus pada usia produktif. Hasil ini menunjukkan bahwa bukan hanya dari segi hasil penelitian yang berbeda melainkan dari segi populasi yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada oleh peneliti di Puskesmas Singkawang Tengah I menemukan kasus Hipertensi dari tahun 2022 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan. Hasil pendataan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kasus Hipertensi pada tahun 2022 mencapai 1739 kasus, tahun 2023 mencapai 1846 kasus, dan pada tahun 2024 mencapai 2017 kasus. Wawancara dengan 10 orang penderita Hipertensi didapatkan sebanyak 6 orang pasien sebagai perokok aktif kurang lebih diatas 5 tahun. 7 orang mengatakan sering tidur larut malam karena kebiasaan dan 5 orang memiliki berat badan berlebih. Pasien mengatakan mereka sering makan di malam hari dan tidak memperhatikan makanan yang dimakannya. Kebiasaan merokok juga tidak bisa dihindari oleh pasien karena jika mereka tidak merokok, maka aktivitas pasien dapat terganggu.

Berdasarkan permasalahan dan kronologi di atas peneliti tertarik untuk menganalisis tentang hubungan Pola Makan, Pola Tidur dan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti telah merumuskan masalah penelitian: “Apakah ada hubungan pola makan, pola tidur dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola makan, pola tidur dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I yang terdiri dari umur responden, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden.
- b. Mengidentifikasi gambaran pola makan responden di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.
- c. Mengidentifikasi gambaran pola tidur responden di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.
- d. Mengidentifikasi gambaran kebiasaan merokok responden di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.
- e. Mengidentifikasi gambaran kejadian hipertensi pada responden di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.
- f. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.
- g. Menganalisis hubungan antara pola tidur dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.
- h. Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan kesehatan masyarakat dalam kaitannya dengan hubungan pola makan, pola tidur dan merokok dengan kejadian hipertensi, serta dapat menjadikan acuan terhadap intervensi yang akan dilakukan kedepannya.

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi pengetahuan serta wawasan lebih dalam lagi bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang hubungan pola makan, pola tidur dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Singkawang

Tengah I Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Tengah I

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmu tambahan yang akan memperdalam wawasan keilmuan sehingga dapat dijadikan bahan penelitian mendatang serta sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar serta acuan atau informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan pola makan, pola tidur dan merokok dengan kejadian hipertensi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai *evidence base* yang berkaitan dengan pola makan, pola tidur, merokok dan kejadian hipertensi.

a. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui pola makan yang sehat, istirahat yang cukup dan menghindari rokok untuk mencegah hipertensi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Puskesmas Singkawang Tengah I untuk melaksanakan intervensi yang akan dilakukan dalam mendukung program penyakit tidak menular (hipertensi) khususnya yang berkaitan dengan pola makan, pola tidur dan merokok.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan pola makan, pola tidur dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian
Sriani, 2019	Hubungan antara Perilaku Merokok dan Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 18-44 Tahun	Ada hubungan antara perilaku merokok dan kebiasaan olah raga dengan kejadian hipertensi.	Variabel bebas : Perilaku merokok dan kebiasaan olahraga Variabel terikat : Kejadian hipertensi	1. Variabel bebas 2. Karakteristik responden 3. Teknik <i>sampling</i>
Fatmawati, 2017	Hubungan <i>Life Style</i> dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa (20 - 44 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari	Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa (20-44 tahun).	Variabel bebas : Kebiasaan minum kopi Variabel terikat : Kejadian hipertensi	1. Variabel Bebas 2. Karakteristik responden
Romauli, 2014	Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kejadian Hipertensi di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi adalah pola makan dan istirahat.	Variabel bebas : gaya hidup Variabel terikat : Kejadian hipertensi	1. Variabel bebas 2. Karakteristik responden
Agung Supratman 2020	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Usia Dewasa Muda (20-44 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas kampung dalam Pontianak Timur	Ada hubungan antara asupan lemak, asupan natrium, aktifitas fisik, kebiasaan merokok dan kebiasaan istirahat dengan kejadian hipertensi pada kelompok usia dewasa muda (20-44 Tahun).	Variabel bebas : pola makan (lemak, natrium), aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan kebiasaan istirahat Variabel terikat : Kejadian hipertensi	1. Variabel bebas 2. Karakteristik responden